

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan, dan saran-saran yang diajukan sebagai temuan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah mencapai tujuan, yakni menghasilkan model pembelajaran dengan menerapkan perencanaan pembelajaran model sinektik, dengan pelaksanaan pembelajaran model terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni serta menerapkan model belajar seni Carl Orff pada peserta didik usia tingkat awal di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, serta mengacu pada tujuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

Proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan rencana mengingat keterlaksanaan pembelajaran ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang. Kondisi tersebut mewujudkan kriteria bentuk sanggar seni yang kapabilitasnya memenuhi syarat sebagai wahana pendidikan seni budaya bagi masyarakat. Pengelolaan sanggar masih cenderung menerapkan pola kepemimpinan secara tradisional yang menempatkan pimpinan sebagai figure sentral. Pengorganisasian dilakukan secara khusus yakni: perencanaan didasarkan atas keputusan pimpinan, pengorganisasian tugas umumnya

disampaikan secara lisan, mempertimbangkan senioritas dan keahlian, serta pengabdian/keikhlasan, teknik pengarahan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, bersifat kekeluargaan dan persaudaraan, serta terbuka terhadap kritik dan masukan, pengkoordinasian dan pengawasan dilaksanakan langsung oleh pimpinan dalam mengetahui hambatan, penyimpangan, dan koreksi serta pencapaian tujuan/program sanggar.

Sanggar Kampung Seni mengelola berbagai aktivitas antara lain berupa: penggalan berbagai ragam seni budaya yang mengakar di Wilayah Manglayang, melaksanakan pelatihan seni, dan melakukan pengelolaan berbagai program pengembangan seni serta program pembelajaran seni bagi peserta didik tingkat usia awal yang berkunjung di sanggar tersebut sebagai salah satu wujud pewarisan seni budaya terhadap masyarakat. Jenis seni yang dikelola dan dikembangkan tergolong kategori seni rakyat (*folk art*) mengingat sumber asalnya yakni jenis kesenian yang mengakar dari seni masyarakat di sekitar Manglayang.

Sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang dalam melaksanakan proses pembelajaran memenuhi beberapa komponen Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut:

Masukan lingkungan (*environmental input*) yakni ditunjang dengan kondisi lingkungan alam yang tradisional Sunda, serta lingkungan masyarakat yang kondusif yang mendukung keterlaksanaan program pelatihan di sanggar tersebut.

Masukan sarana (*instrumental input*) yakni tersedia sarana dan prasarana pendukung fasilitas kegiatan pembelajaran antara lain: memiliki arena pertunjukan, lingkungan dan alat-alat perkakas tradisional sebagai pendukung pengembangan ide pembelajaran, seniman dan masyarakat yang senang beraktivitas seni, serta dilengkapi dengan berbagai alat dan media seni. Proses pembelajaran disusun dengan tujuan guna mengenalkan dan mewariskan seni budaya tradisi Sunda. Kelancaran program tersebut didukung oleh tersedianya media dan alat yang diintegrasikan dari lingkungan sekitar sanggar dan kemampuan instruktur yang profesional dalam penguasaan seni dan pembelajarannya.

Masukan mentah (*raw input*) yaitu memiliki seniman sebagai warga belajar yang berasal dari masyarakat sekitar sanggar dengan karakteristik pembelajar meliputi segala tingkatan usia dari mulai anak-anak, remaja hingga dewasa.

Proses (*process*) menyelenggarakan pelatihan seni, penyuluhan dan pelatihan seni bagi masyarakat, serta melayani pembelajaran seni bagi peserta didik usia tingkat awal. Proses pelatihan seni menggunakan pendekatan partisipatif dengan pendekatan kontinum yakni memadukan metode pelatihan seni secara andragogi kendati yang belajar adalah usia anak-anak tingkat awal. Materi seni yang dilatihkan sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar yang membedakan adalah tingkat kedalaman pencapaian materinya. Materi seni untuk usia tingkat awal bersifat eksploratif dan sederhana, adapun untuk orang dewasa yakni penguasaan seni bentuk tertentu. Proses pembelajaran bagi peserta didik usia tingkat awal menerapkan model terpadu melalui

pendekatan tematik dengan mengadaptasi model pembelajaran seni Carl Orff. Pemanfaatan potensi lingkungan dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

Keluaran atau *output* pelatihan seni yakni warga belajar menguasai berbagai ragam seni tradisi khas Manglayang, memiliki sikap menghargai seni serta tumbuhnya sikap dan tanggung jawab dalam pelestarian seni budaya tradisinya. *Output* penerapan model terpadu berbasis seni adalah meningkatnya kemampuan hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Masukan lain (*other input*) bahwa melalui hasil pelatihan dan pembelajaran seni warga belajar mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna, lebih mandiri dan mampu mengembangkan daya kreatifnya melalui kegiatan berolah seni. Pengaruh (*outcome*) merupakan tujuan akhir kegiatan pelatihan dan pembelajaran seni, warga belajar mampu mengembangkan diri menjadi pelaku seni pertunjukan, dan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup secara ekonomi. Bagi peserta didik adalah kegiatan belajar yang lebih aktif dan kreatif, tumbuh sikap mencintai lingkungan dan sesama serta menyenangi seni budayanya.

Proses pembelajaran dan pelatihan seni bagi para warga belajar di sanggar Kampung Seni pada intinya adalah lebih berorientasi pada warga belajar dan kebutuhan belajarnya, hasil belajarnya langsung dapat dimanfaatkan oleh warga belajar. Konsepsi belajar di sanggar Kampung Seni bukan hanya upaya perubahan sebatas pengetahuan dan ketrampilan seni saja bahkan mencakup perubahan pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Program-program pelatihan seni di

Kampung Seni sesuai karakteristiknya yakni mempunyai program yang tidak selalu ketat dan tidak selalu berjenjang walaupun dapat berurutan, dan dalam penyelenggaraan programnya antara kebutuhan belajar dan kondisi setempat lebih diperhatikan, sehingga kegiatan pembelajarannya dapat bervariasi dan luwes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran seni terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni pada usia tingkat awal di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang dapat diimplementasikan secara efektif dan bermakna. Berdasarkan efektivitasnya implementasi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kualitas dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Proses pembelajaran dirasakan sangat bermakna karena dalam setiap proses pembelajaran sebelumnya dilakukan perencanaan dengan melibatkan pihak pengelola dengan warga belajar (pembimbing peserta didik). Pihak pengelola sanggar melayani kebutuhan belajar yang paling tepat diberikan dan mengetahui sistem pelaksanaan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang humanis maka terjalin komunikasi yang harmonis yang dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 2) Pengembangan materi dengan tahap-tahap pembelajaran yang efektif, berdampak positif terhadap pemberdayaan potensi seni budaya lokal dalam proses pembelajaran. Dampak yang positif yang timbul adalah melalui penggunaan media yang memanfaatkan alat-alat keseharian, peserta didik dapat mengenal berbagai media/sarana yang dimanfaatkan dalam lingkungan kehidupan masyarakat pada umumnya.

3) Materi pembelajaran seni menjadi lebih variatif karena peserta didik selain memperoleh apresiasi seni budaya tradisi masyarakat setempat, juga dapat menerima pembelajaran seni budaya yang inovatif karena dalam proses pembelajarannya menjadi lebih aktif dan kreatif.

4) Berdasarkan pengembangan program PLS, pembelajaran menerapkan pendekatan partisipatif yang mengarah pada *student centered* dapat menumbuhkan keakraban antara warga belajar/peserta didik dengan instruktur. Peserta didik tidak merasa sedang “digurui” ketika berlangsung proses pembelajaran, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai ide/gagasan dalam mewujudkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

5) Dengan adanya evaluasi bersama antara pihak instruktur, warga belajar dan peneliti, maka semua pihak dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran, dan diketahui kebermaknaan hasil belajar tersebut.

6) Hasil akhir pelaksanaan program, antara lain:

a. *Tahap perencanaan*: Variabel perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran cukup baik, yakni mencapai 83.00 % dengan rata-rata 20.75 dalam arti bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik dengan memanfaatkan seni budaya lokal bagi peserta didik usia tingkat awal tepat digunakan.

b. *Pengorganisasian*: pencapaian nilai 75.00 % dengan rata-rata sebesar 7.5 dengan demikian bahwa model pembelajaran terpadu melalui pendekatan

tematik berbasis seni pada usia tingkat awal tepat digunakan dengan mengedepankan prinsip kebermaknaan dan kedinamisan.

- c. *Pelaksanaan:* hasil pengujian menunjukkan bahwa skor mencapai 81.43 % dengan rata-rata sebesar 28.50. Hasil variable pelaksanaan pembelajaran menurut responden dikatakan sangat berarti. Dengan kata lain bahwa model pelaksanaan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni pada usia tingkat awal dengan memanfaatkan potensi seni budaya lokal tepat digunakan.
- d. *Kesesuaian:* Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor mencapai 81.00 % dengan rata-rata skor sebesar 20.25. Hasil variable kesesuaian pembelajaran menurut responden dikatakan sangat berarti, atau dengan kata lain tepat digunakan sesuai dengan potensi seni budaya yang berada di lingkungan sanggar.
- e. *Hasil belajar:* hasil pengujian menunjukkan bahwa skor mencapai 68.33 % dengan rata-rata sebesar 10.25. Apabila skor tersebut dirata-ratakan dengan skala Guilford maka hasil variable ini menurut responden dikatakan sangat berarti. Model hasil pembelajaran tersebut dapat mencapai kemampuan peserta didik secara maksimal apabila dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f. *Tindak lanjut:* hasil pengujian menunjukkan bahwa skor mencapai 78.75 dengan rata-rata sebesar 31.50. Hasil variable ini dikatakan sangat tinggi atau

dapat dikatakan berdampak pada keberlanjutan program pariwisata pendidikan seni.

Model konseptual pelatihan seni di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang dapat meningkatkan eksistensi sanggar sebagai wahana pendidikan seni. Hal ini didasarkan pada: a) adanya respon positif dari pihak pengelola sanggar dan instruktur serta warga belajar (peserta didik) terhadap implementasi pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni, b) adanya hasil yang maksimal dari pencapaian hasil belajar peserta didik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan analisis komparasi hasil *pre-test* dan *post-test* dan dengan menggunakan uji t diperoleh data adanya peningkatan hasil yang signifikan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni untuk usia tingkat awal dapat meningkatkan eksistensi sanggar sebagai wahana pendidikan seni di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang.

B. Saran-saran

Beberapa saran penting yang perlu direkomendasikan yakni:

1. Perlunya standarisasi bentuk sanggar seni yang mengembangkan fungsinya sebagai wahana pendidikan seni yang berbasis pada seni budaya tradisi masyarakat.

2. Perlunya penataan bidang organisasi khususnya di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang agar regenerasi kepemimpinan sanggar dapat diwariskan secara optimal kepada generasi yang benar-benar kompeten dalam membina sanggar dimasa depan.
3. Perlunya standar kompetensi pembelajaran seni dengan instruktur yang memadai agar mampu meningkatkan eksistensi sanggar sebagai wahana pendidikan seni di masyarakat. Khususnya dalam melaksanakan pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni (musik, tari, rupa) maka disarankan supaya instruktur menguasai ketiga materi tersebut secara proporsional agar pembelajaran dapat terlaksanakan secara seimbang dan peserta didik memperoleh kemampuan yang optimal dari ke tiga ranah tersebut.
4. Perlunya penggalian dan pemberdayaan potensi materi seni dan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan setempat dalam pengembangan pembelajaran di sanggar seni agar pembelajaran seni lebih variatif.
5. Perlunya pengembangan pelatihan seni yang efektif dalam membangun citra pembelajaran seni yang bermakna di sanggar seni baik dari segi kualitas, isi dan bentuknya agar mampu berperan strategis dalam rangka mewujudkan sanggar sebagai wahana pendidikan seni yang prospektif.
6. Untuk menjadi wahana pendidikan seni seharusnya kesiapan tempat, sarana prasarana dikelola dengan baik, agar dapat memberikan manfaat bagi pengunjungnya.

7. Efektivitas pembelajaran perlu ditingkatkan supaya para peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga tujuan belajar dapat dicapai melalui kegiatan berfikir dan berbuat bersama.

Sebagai rekomendasi penelitian ini yakni:

1. Rekomendasi untuk sosialisasi model

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa penerapan model pengajaran sinektik dengan pembelajaran model terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni dan model Carl Orff pada usia tingkat awal terbukti efektif untuk dikembangkan secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan kebermaknaan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut perlu diupayakan penyebarluasan/sosialisasi model tersebut di sanggar seni lain yang mengembangkan kegiatan pembelajaran seni agar model benar-benar teruji kredibilitasnya.

Pemanfaatan materi seni budaya yang berbasis pada potensi seni budaya lokal dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi stimulus pengembangan inovasi pembelajaran dalam pengembangan materi maupun metode pembelajaran yang inovatif sebagai daya tarik di sanggar tersebut. Oleh karena itu inovasi instruktur dalam pemanfaatan media yang berbasis lingkungan perlu terus ditingkatkan guna mengembangkan materi yang lebih variatif.

2. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

Pengembangan model pembelajaran seni dengan menerapkan model pengajaran sinektik dan model terpadu berbasis seni bagi peserta didik yang

berkunjung di sanggar seni tersebut sangat mungkin untuk diteliti kembali secara mendalam dari berbagai sudut pandang lainnya. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan bagi peneliti lain dengan cara: a) menerapkan model tersebut di sanggar seni lain, b) menerapkan model tersebut kepada objek yang berbeda dalam tingkatan usia, c) menerapkan model tersebut dengan tema dan materi yang berbeda, d) menerapkan model dengan pendekatan pembelajaran seni yang berbeda agar dapat mewujudkan model pembelajaran seni yang variatif, aktif dan kreatif berdasarkan pengelolaan pembelajaran yang efektif.

-00000-

